

ANALISIS PENYELENGGARAAN DIKLAT PERTANIAN DI BALAI PELATIHAN PERTANIAN JAMBI

Analysis of Agricultural Training at Jambi Agricultural Training Center

Isralasmadi¹, Ronnie Natawidjaja², Heki Hapsari²

¹ Mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

² Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

² Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Jatinangor, Indonesia

Korespondensi Penulis, Email : isralasmadi@gmail.com

Diterima : Maret 2018

Disetujui terbit : April 2018

ABSTRACT

Western Part Sumatera Island covers the provinces of Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau and Jambi is the working area of the Jambi Agricultural Training Center, whose main task is training to the agricultural apparatus. The conditions of the human resources of agricultural, especially farmers, are still low, less qualified and less entrepreneurial. This training measurement study was conducted in accordance with the appropriate training standards and to ensure that the training and the training are beneficial for the work / business environment. The technique of data collection is done by collecting secondary data. Population 614 people, sample size 314 people. That is 11 training strength (per training session 31 people). Stratified sampling procedure The method used is the Kir-Patrick method. The analyzer uses the descriptive analysis and the Wilcoxon test. The results showed 1) the average satisfaction of the participants in 3 (60) categorized "Sufficient", the measure of satisfaction of the participants in the Widyaiswara / Facilitator of 4,30 (86). 2) there is a greater knowledge of the participants after the training / that is not evident. 3) attitudes and behaviors of participants indicate good category, assessment of trainees / facilitators to training participants on Aspects of Knowledge and Skill of 3,69 (73.8%). 4) after participants training after applying the training material after returning company to grade 3,03 or "fairly complete".

Keywords: analysis, farmers, training

ABSTRAK

Pulau Sumatera Bagian Barat meliputi Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau dan Jambi merupakan wilayah kerja Balai Pelatihan Pertanian Jambi yang mempunyai tugas pokok melakukan diklat bagi aparatur pertranian. Kondisi sumber daya manusia pelaku pertanian terutama petani saat ini masih rendah tingkat pendidikannya, kurang terampil dan rendahnya aspek kewirausahaan. Penelitian ini untuk mengukur diklat yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan kaidah diklat yang benar dan untuk memastikan penyelenggaraan diklat dapat bermanfaat bagi lingkungan kerja/usaha. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data-data sekunder. Jumlah Populasi 614 orang, jumlah sampel 314 orang. Atau menjadi 11 angkatan diklat (per angkatan diklat 31 orang). Dilakukan dengan *Stratified random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode *Kir Patrick*. Alat analisis menggunakan analisis deskriptif dan *uji wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan 1) rata-rata kepuasan peserta sebesar 3 (60) terkategori "Cukup", tingkat kepuasan peserta terhadap widyaiswara/fasilitator sebesar 4,30 (86). 2) terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti diklat/ berbeda secara nyata. 3) sikap dan perilaku peserta menunjukkan kategori baik, penilaian widyaiswara/fasilitator terhadap peserta diklat mengenai Aspek Pengetahuan dan Keterampilan sebesar 3,69 (73,8%). 4) purnawidya pasca diklat menerapkan materi diklat setelah kembali ke tempat asalnya pada skor 3,03 atau "menerapkan cukup lengkap".

Kata kunci : analisis, diklat, petani

PENDAHULUAN

Menurut Juarini (2015), keberlanjutan pertanian dalam menyediakan pangan sangat tergantung pada sumberdaya manusia pertanian namun mayoritas pendidikan sumberdaya manusia pertanian Indonesia masih rendah karena banyaknya petani yang berusia lanjut dan rendahnya kapasitas dalam aspek kewirausahaan. Salah satu kebijakan dalam meningkatkan produksi pertanian adalah dengan pengembangan sumberdaya manusia (SDM).

Keadaan sumberdaya manusia pelaku agribisnis di Indonesia tergambar dalam data penduduk Indonesia dalam kurun waktu tahun 2004 sampai dengan 2016, yaitu lebih dari 40% bekerja di sektor pertanian. Jumlah tenaga kerja pertanian (pelaku utama/petani) mencapai 37.770.000 orang (30,1%) dari seluruh tenaga kerja nasional yang berjumlah 125.440.000 orang (BPS 2016). Bagian terbesar dari tenaga kerja pertanian berada di sub sektor tanaman pangan mencapai 15.416.748 orang (43,71%), diikuti berturut-turut oleh tenaga kerja di sub sektor perkebunan sebanyak 12.826.623 orang (36,36%), sub sektor peternakan sebanyak 3.856.839 orang (10,95%), sub sektor hortikultura 3.168.195 orang (8,99%), sedangkan jumlah kelompok tani (gapoktan) sebanyak 527.310 kelompok dengan 62.061 gabungan kelompok tani (Poktan) (Kementan 2016). Secara lebih spesifik data Kementerian Pertanian (2016) Pulau Sumatera Bagian Barat jumlah tenaga kerja pertaniannya : Aceh : 801.128, Sumatera Utara : 2.328.444, Sumatera Barat : 809.850, Riau : 1.009.211, Kepulauan Riau : 39.851 dan Jambi : 796.834 orang.

Menurut Kuntari & Mariono, dkk, (2010) salah satu cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia pertanian adalah dengan diklat/pelatihan. Ia

mengutip Berg. V, (2007), "adanya pelatihan telah menguntungkan petani melalui dampak langsung maupun dampak perkembangan". Kemudian ia mengutip Lilja, (2008), "menganalisis dampak yang lebih luas dari pelatihan yang menunjukkan bahwa dengan pemberdayaan petani, kemiskinan di perdesaan telah berkurang di banyak negara".

Menurut Hamalik (2005), konsep sistem pelatihan secara operasional adalah proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja profesional kepelatihan dalam satuan waktu tertentu yang bertujuan meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas, produktivitas dalam suatu organisasi. Sehingga dengan demikian pelatihan terdapat unsur-unsur : Proses - disengaja-pemberian bantuan-sasaran (peserta)-pelatih yang profesional-satuan waktu tertentu-bertujuan meningkatkan kemampuan tenaga kerja-terkait dengan pekerjaan tertentu.

Menurut Daryanto, (2014), program pendidikan dan pelatihan adalah rancangan suatu sistem dalam proses perubahan sikap dan tatalaku seorang maupun peningkatan atau perolehan kemahiran (keterampilan) dalam rangka pendewasaan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Selanjutnya Daryanto, (2014) untuk dapat merancang program pelatihan seperti di atas diperlukan langkah-langkah sebagai penjabaran dari manajemen pelatihan/diklat yang merupakan kegiatan dari kelima proses manajemen yaitu : 1). Mengkaji Kebutuhan Pelatihan (*Training Need Assesment/TNA*), 2). Merumuskan tujuan pelatihan (*training Objective*), 3). Proses merancang program pelatihan (*Training design*), 4). Melaksanakan program pelatihan (*Training*

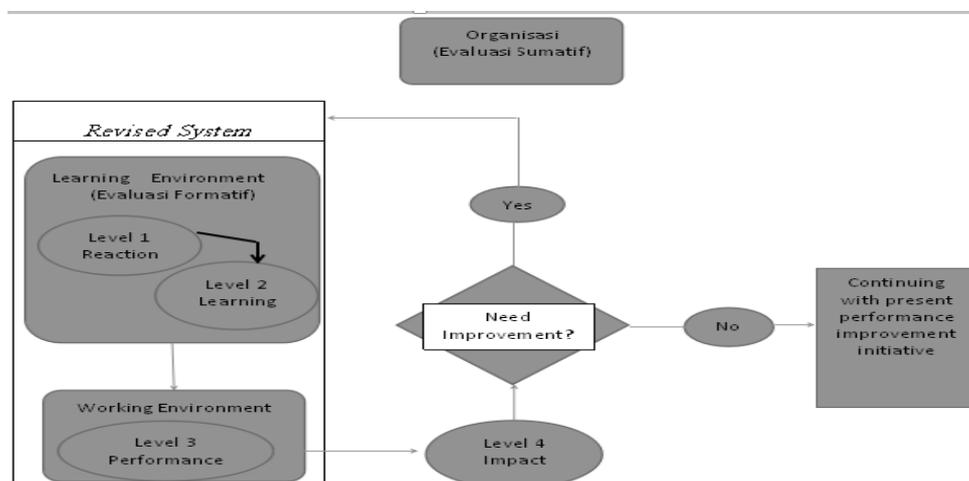
Implementation), 5). melakukan evaluasi program pelatihan (*Training Evaluation*).

Mutu sumberdaya *manusia* pertanian khususnya petani saat ini rendah, padahal SDM petani sebagai pelaku agribisnis merupakan pilar pokok pembangunan pertanian. Diklat adalah salah satu upaya memberikan pembelajaran yang komprehensif untuk pelaku pertanian Indonesia guna dapat meningkatkan kemampuan mereka. Namun dalam pelaksanaan diklat yang dilakukan oleh Balai Pelatihan Pertanian Jambi terhadap petani, yang terdiri dari 20 angkatan diklat bagi Non Aparatur (Petani) sebanyak 614 orang di Pulau Sumatera Bagian Barat, belum tergambar *feed back* atau manfaat bagi lingkungan kerja/usaha atau organisasi asal dari peserta diklat tersebut. Belum terukur sejauh mana kegiatan diklat yang dilakukan mengikuti kaidah yang benar dan mencapai tujuannya.

Penelitian ini *dilakukan* untuk mengukur diklat yang dilakukan oleh Balai Pelatihan Pertanian Jambi terhadap petani di Pulau Sumatera Bagian Barat diselenggarakan dapat bermanfaat bagi lingkungan kerja/usaha atau organisasi asal dari peserta diklat tersebut serta mengukur sejauh mana diklat yang dilakukan mencapai tujuannya. Secara spesifik penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai kepuasan peserta diklat terhadap pelayanan penyelenggaraan diklat, kepuasan peserta diklat terhadap penyampaian materi oleh widyaiswara/fasilitator, peningkatan pengetahuan peserta selama mengikuti diklat, sikap dan perilaku peserta selama mengikuti diklat, dan penerapan materi pembelajaran diklat diterapkan oleh purnawidya (alumni diklat) setelah kembali ke tempat asalnya.

METODE PENELITIAN

Gambar 1. Four Level



Gambar 1. Four Level

Gambar diatas merupakan “*The four levels*” Kirkpatrick (2006) bagan proses pengukuran menganalisis diklat yang meliputi:

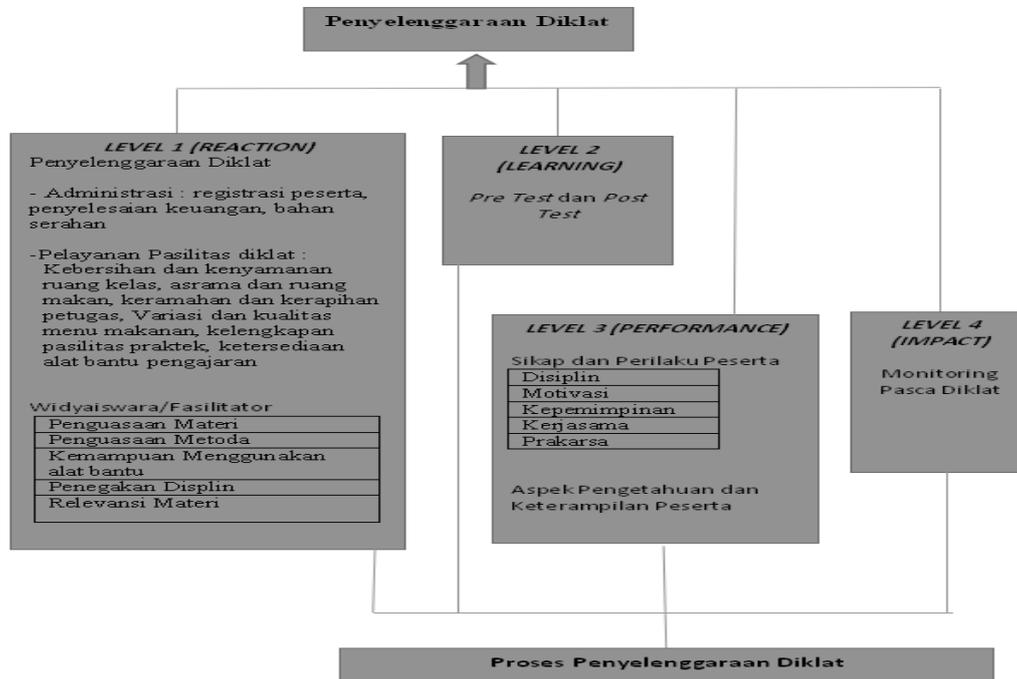
Level 1 *reaction* : melihat tingkat kepuasan peserta diklat terhadap penyelenggaraan diklat.

Level 2 *Learning* : mengetahui tingkat pemahaman peserta diklat terhadap materi diklat atau seberapa besar peningkatan daya serap peserta diklat terhadap materi diklat yang diberikan.

Level 3 *Performance* : perubahan perilaku kerja peserta diklat.

Level 4 *Impact* : perubahan perilaku kerja peserta diklat di lingkungan usaha pertanian/organisasi asal nya.

Penelitian ini secara lebih spesifik dilakukan pada tiap tahap level alur fikirnya seperti bagan berikut :



Gambar 2. Alur Penelitian

Penelitian bertempat di Balai Pelatihan Pertanian Jambi di jalan Jambi-Palembang KM. 16 Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Populasi penelitian adalah seluruh angkatan diklat bagi non aparatur (petani) yang dilaksanakan oleh Balai Pelatihan Pertanian Jambi tahun 2016. Terdiri dari 20 angkatan sebanyak 614 orang. Setiap angkatan diklat dianggap 31 orang. Sampel penelitian diambil dengan cara *stratified random sampling*. Taraf Kesalahan yang ditetapkan sebesar 3,7% (0,037) dalam menentukan ukuran sampel minimal seluruhnya jika populasi (n) dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- d = 0,037

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk menghitung jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{20.(31)}{20.(31).(0,037)^2 + 1}$$

$$n = \frac{620}{1,97} n = 314 \text{ atau } 314/31 \text{ orang}$$

dibulatkan menjadi 11 angkatan diklat.

Secara acak terpilih 11 diklat yang menjadi sampel yaitu :

Tabel 1. Tabel Diklat

No	Nama Diklat	Tanggal
1	Diklat Agri Training Camp (ATC) / Pelajar SLTA	22 s.d 28 Juli 2016
2	Diklat Berbasis Kompetensi Asisten Kebun Kelapa Sawit	10 s.d 16 Mei 2016
3	Diklat Kewirausahaan bagi Pemuda Tani	26 April s.d 02 Mei 2016
4	Diklat Teknis Budidaya Jamur Tiram bagi Petani	1 s.d 7 Februari 2016
5	Diklat Teknis Budidaya Kakao bagi Petani	23 s.d 29 Agustus 2016
6	Diklat Teknis Pertanian Organik bagi Petani	23 s.d 29 Agustus 2016
7	Diklat Teknis Tematik bagi Non Aparatur di BP3K Batang Merangin Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi (Tahap I) / Diversifikasi Pangan	25 Feb s.d 02 Maret 2016
8	Diklat Teknis Tematik bagi Non Aparatur di BP3K Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Propinsi Jambi (Tahap I) /Program GPPT	24 Feb s.d 01 Maret 2016
9	Diklat Teknis Tematik bagi Non Aparatur di BP3K Sakti Kabupaten Pidie Propinsi Aceh (Tahap II) /Komoditas Padi	29 Juli s.d 04 Agustus 2016
10	Diklat Teknis Tematik bagi Non Aparatur di BP3K Suka Makmur, Aceh Besar, Propinsi Aceh (Tahap II) / Pemupukan Organik	1 s.d 7 Agustus 2016
11	Diklat Teknis Tematik bagi Non Aparatur di BP3K Sungai Rejo Kabupaten Serdang Bedagai Propinsi Sumatera Utara (Tahap II)	28 Juli s.d 03 Agustus 2016

Sampel penelitian yang digunakan untuk Level 4 (*Impact*) adalah peserta diklat yang telah dilakukan monitoring diklat oleh petugas Balai Pelatihan Pertanian Jambi sebanyak 60 orang dari semua angkatan diklat petani (20 angkatan). Perhitungan bobot untuk setiap item kuisisioner yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Jumlahkan nilai jawaban dari peserta tiap angkatan diklat untuk setiap item pertanyaan
- Tentukan nilai tertinggi pada skala pengukuran setiap diklat
- Hitung bobot untuk setiap item pertanyaan dengan rumus

Bobot untuk setiap sub elemen atau elemen dihitung dengan cara berikut :

- Menjumlahkan nilai bobot untuk semua item pertanyaan yang berada dalam sub elemen atau elemen yang sama
- Menghitung jumlah item pertanyaan yang ada pada sub elemen/ elemen yang akan dihitung bobotnya.
- Bagi hasil perhitungan di langkah a dengan hasil perhitungan di langkah b.
- Kemudian keseluruhan nilai rata-rata seluruh angkatan diklat dianalisis

dengan analisis Statistik deskriptif atau dengan uji wilcoxon.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Alat Analisis

No	Parameter	Variabel	Alat Analisis
1	<i>Reaction</i>	Pelaksanaan Diklat Widyaiswara /Fasilitator	Statistik Deskriptif Statistik Deskriptif
2	<i>Learning</i>	Free Test dan Post Test	Uji Wilcoxon
3	<i>Performance</i>	Sikap dan Perilaku Peserta Aspek Pengetahuan dan Keterampilan	Statistik Deskriptif Statistik Deskriptif
4	<i>Impact</i>	Evaluasi Pasca Diklat	Statistik Deskriptif

Adapun variabel penelitian yang ditabulasi datanya diklat meliputi :

Pelaksanaan diklat :1. Administrasi : registrasi peserta, penyelesaian keuangan, bahan serahan. 2. Pelayanan Fasilitas diklat : kebersihan dan kenyamanan ruang kelas, asrama dan ruang makan,

keramahan dan kerapihan petugas, variasi dan kualitas menu makanan, kelengkapan fasilitas praktek, ketersediaan alat bantu pengajaran.

Widyaiswara/Fasilitator : penguasaan materi, penguasaan metoda, kemampuan menggunakan alat bantu, penegakan disiplin, relevansi materi.

Pembelajaran : hasil *Fre Test* dan *Post Test* peserta diklat.

Sikap dan Perilaku Peserta : disiplin, motivasi, kepemimpinan, kerjasama, prakarsa.

Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Peserta : pemahaman teoritis.

Monitoring Pasca Diklat : penerapan materi diklat di tempat asal.

Semua variabel penelitian tersebut dengan skala : A(5) = ≥ 81 = Sangat Baik. B(4) = 71 - 80 = Baik. C (3) = 61 - 70 = Cukup. D (2) = 51 - 60 = Kurang. E(1) = <51 = Sangat Kurang.

Menurut Nazir (2011) Uji *Wilcoxon* Merupakan pengujian dua sampel berhubungan pada prinsipnya ingin menguji apakah apakah dua sampel yang berpasangan satu dengan yang lain berasal dari populasi yang sama. Dimaksud 'berpasangan' atau 'berhubungan' adalah subyek yang diukur sama, namun diberi dua macam perlakuan.

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

Di mana : T = jumlah nilai terendah
N = jumlah sampel

Data merupakan data sekunder yang diperoleh dari Balai Pelatihan Pertanian Jambi. Data tersebut dikumpulkan untuk memenuhi kebutuhan data bagi indikator-indikator yang telah ditetapkan terhadap diklat tahun 2016 peserta diklat Non Aparatur (petani). Selanjutnya data

sekunder berupa monitoring pasca diklat yang diperoleh dari kunjungan petugas Balai Pelatihan Pertanian Jambi ke tempat asal peserta diklat di wilayah Sumatera Bagian Barat. Kemudian peneliti melakukan tabulasi data setiap peserta diklat tiap angkatan diklat (11 Angkatan).

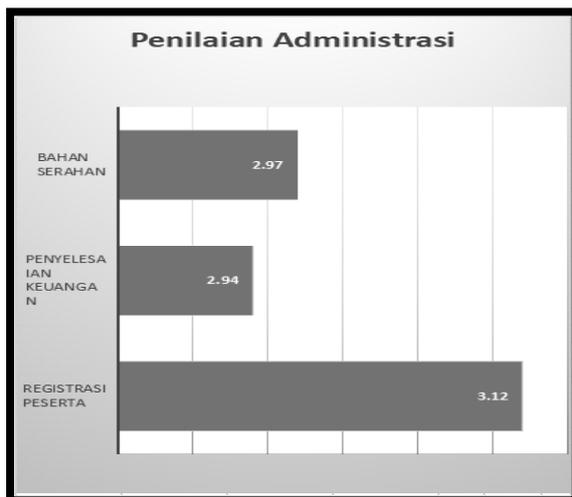
Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus pembobotan dari *Kirkpatrick* (2008).

$$\text{Bobot item ke-i} = \frac{\text{Total nilai jawaban dari seluruh responden untuk item ke-1}}{\text{nilai tertinggi pada skala pengukuran jumlah responden}} \times 10$$

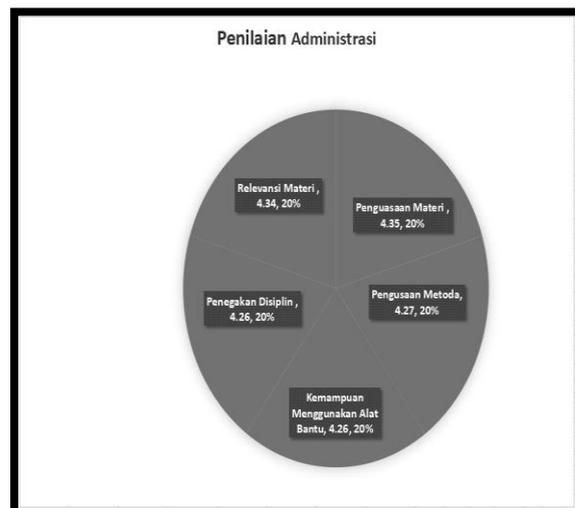
Data yang terkumpul di kelompokkan menurut indikator indikator (item) penilaian. Peneliti mendeskripsikan *out come* dengan mengkategorikannya ke dalam skala nilai rata-rata. Berangkat dari hasil tersebut kemudian peneliti menguraikan sebab-sebab bisa terjadinya *out come*. Peneliti mengajukan saran dan rekomendasi optimalisasi penyelenggaraan diklat yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

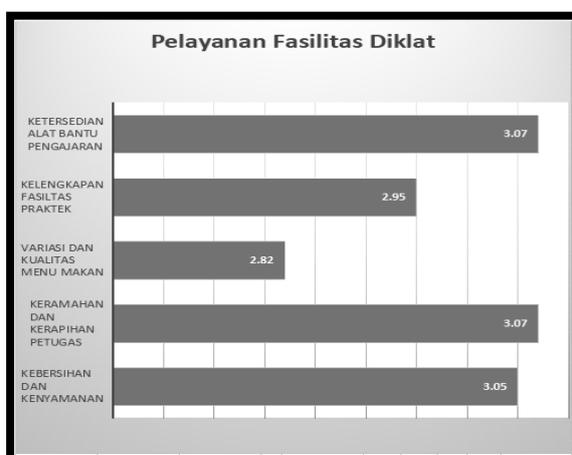
Reaksi Peserta Diklat terhadap Penyelenggaraan Diklat. Tahap ini berupa penilaian peserta diklat tentang kepuasannya mengenai penyelenggaraan diklat pada pelayanan administrasi dan pelayanan fasilitas diklat. Terlihat bahwa tingkat kepuasan peserta berkisar 2,82-3,12 (56,4-62,4). Tidak terdapat perbedaan nyata untuk setiap indikator. Indikator yang paling rendah adalah pada variasi dan kualitas menu makanan yang tersaji sebesar 2,82 (56). Sedangkan indikator yang paling tinggi yaitu pada registrasi/ pendaftaran peserta diklat cepat, mudah dan ramah sebesar 3,12 (62,4). Rata-rata kepuasan peserta untuk keseluruhan indikator yaitu sebesar 3 (60) artinya terkategori "Cukup".



Gambar 3. Penilaian Administrasi



Gambar 5. Penilaian Administrasi



Gambar 4. Pelayanan Fasilitas Diklat

Kepuasan peserta diklat terhadap seluruh widyaiswara/fasilitator terlihat bahwa peserta umumnya puas pada widyaiswara/fasilitator sebesar 4.30. Artinya peserta menunjukkan reaksi yang positif (merasa "sangat baik" atas penyampaian materi diklat). Tidak terdapat perbedaan yang nyata untuk setiap indikator. Indikator yang paling rendah adalah pada kemampuan widyaiswara/fasilitator menggunakan alat bantu (penggunaan sarana) sebesar 4.26 (85,2) dan pada penegakan disiplin (kehadiran, kerapihan berpakaian, sikap dan perilaku) juga sebesar 4.26 (85,2). Sedangkan indikator yang paling tinggi yaitu pada penguasaan materi (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebesar 4.35 (87).

Pada level/tahap pembelajaran (*learning*) peserta diklat diuji terlebih dahulu dengan soal ujian yang dikumpulkan oleh panitia pelaksana diklat dari seluruh widyaiswara/fasilitator. Peserta diklat setiap angkatan di uji tentang materi pembelajaran diklat yang akan diberikan selama kegiatan diklat berlangsung. Berupa *Multiple Choice* dan *Essai*. Soal *Pre test* diberikan kepada peserta diklat sebelum penyampaian materi diklat. Ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta diklat terhadap materi diklat. Kemudian setelah itu pada saat ahir diklat, peserta diklat diberikan soal ujian ahir (*post test*). Soal ujian *Post test* adalah sama persis dengan soal *Pre test* yang diberikan diawal diklat. Ini dimaksudkan untuk mengukur bagaimana peserta diklat menerima kegiatan pembelajaran, apakah peserta telah berubah pengetahuan, keterampilan dan perilakunya.

Melalui alat analisis Uji *Wilcoxon* dapat di ketahui perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta diklat petani dan penyuluh pertanian pada Balai Pelatihan Pertanian Jambi tahun 2016. uji *wilcoxon* berikut:

- Hipotesis

Ho: d=0 atau pengetahuan petani

sebagai peserta diklat sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran diklat tidak ada perubahan.

Hi: $d \neq 0$ atau pengetahuan petani sebagai peserta diklat sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran diklat berbeda/berubah.

- Dasar Pengambilan Keputusan

Dengan membandingkan angka Z_{hitung} dan

Z_{tabel}

Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas > 0.037 maka H_0 diterima

Probabilitas $< 0,037$ maka H_0 ditolak

- Keputusan

Dengan membandingkan angka Z_{hitung} dan

Z_{tabel} :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Dimana : T = jumlah nilai terendah

$$\mu_T = \frac{n(n-1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n-1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

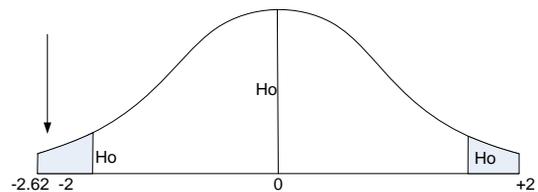
$$z = \frac{18,30 - \frac{11(11-1)}{4}}{\sqrt{\frac{11(11+1)(2 \cdot 11 + 1)}{24}}}$$

$$z = \frac{18,30 - \frac{11(11-1)}{4}}{\sqrt{\frac{11(11+1)(2 \cdot 11 + 1)}{24}}} = \frac{18,30 - 33}{\sqrt{\frac{759}{24}}} = \frac{-14,7}{\sqrt{31,625}} = \frac{-14,7}{5,59} = -2,62$$

Didapat $z = -2,62$

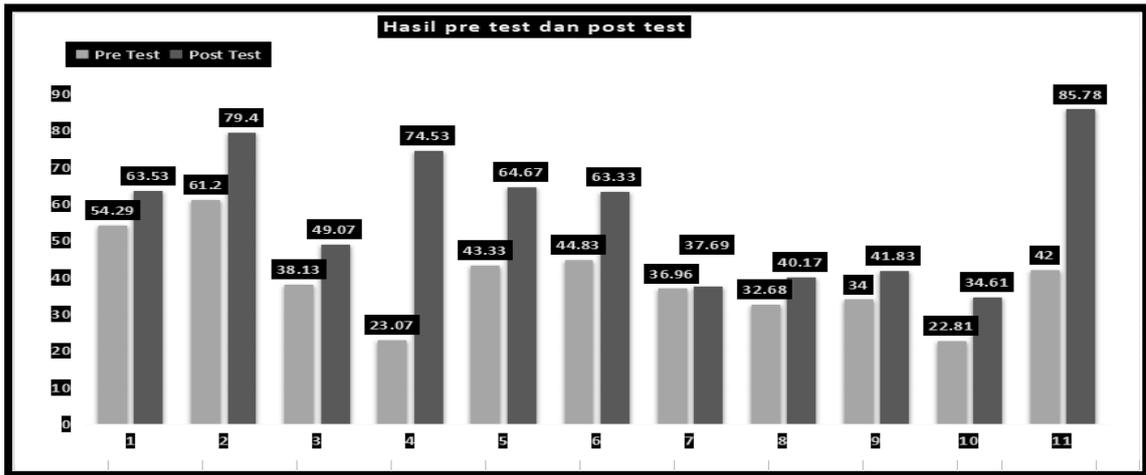
Dengan mencari z tabel Untuk tingkat kepercayaan 96,3% dan uji dua sisi, didapat nilai z tabel adalah $\pm 2,0$.

Gambar 6. Z Tabel



Keputusan : karena z hitung terletak di daerah H_0 ditolak, maka keputusan adalah menolak H_0 , atau terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti diklat/ berbeda secara nyata.

Kemudian Hasil *Pre test* dan *Post Test* memperlihatkan bahwa dari total 11 diklat yang dilaksanakan Balai Pelatihan Pertanian Jambi tahun 2016 bagi petani, semua diklat mengalami peningkatan pemahaman pengetahuan. Diklat yang mengalami peningkatan paling sedikit yaitu Diklat Teknis Tematik bagi Non Aparatur di BP3K Batang Merangin Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi (Tahap I) / Diversifikasi Pangan sebesar 0,73. Sedangkan diklat yang mengalami peningkatan paling besar adalah Diklat Teknis Budidaya Jamur Tiram bagi Petani sebesar 51.46. Nilai rata-rata pre test untuk semua diklat adalah 39.39, dan nilai rata-rata post test untuk seluruh diklat adalah 57.69. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata seluruh diklat sebesar 18.30.



Gambar 7. Hasil *Pre* dan *Post* Test

Data dari skor hasil *Pre test* masing-masing diklat menunjukkan setiap diklat memiliki tingkat pemahaman yang beragam mengenai materi diklat yang akan diberikan. Nilai Rata-rata *Pre test* semua angkatan diklat mencapai 33.83. Hal ini berarti tingkat pengetahuan peserta diklat setiap angkatan belum memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai materi yang akan disampaikan dalam diklat. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis secara rinci pertanyaan-pertanyaan yang belum dijawab dengan benar dalam *post test*. Pertanyaan-pertanyaan yang masih dijawab salah memberikan informasi mengenai materi-materi yang memerlukan penekanan yang lebih besar atau cara penyampaian alternatif yang dapat meningkatkan pemahaman peserta. Penugasan

widyaiswara/instruktur yang memiliki pengetahuan yang lebih baik juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan penyerapan materi oleh peserta diklat.

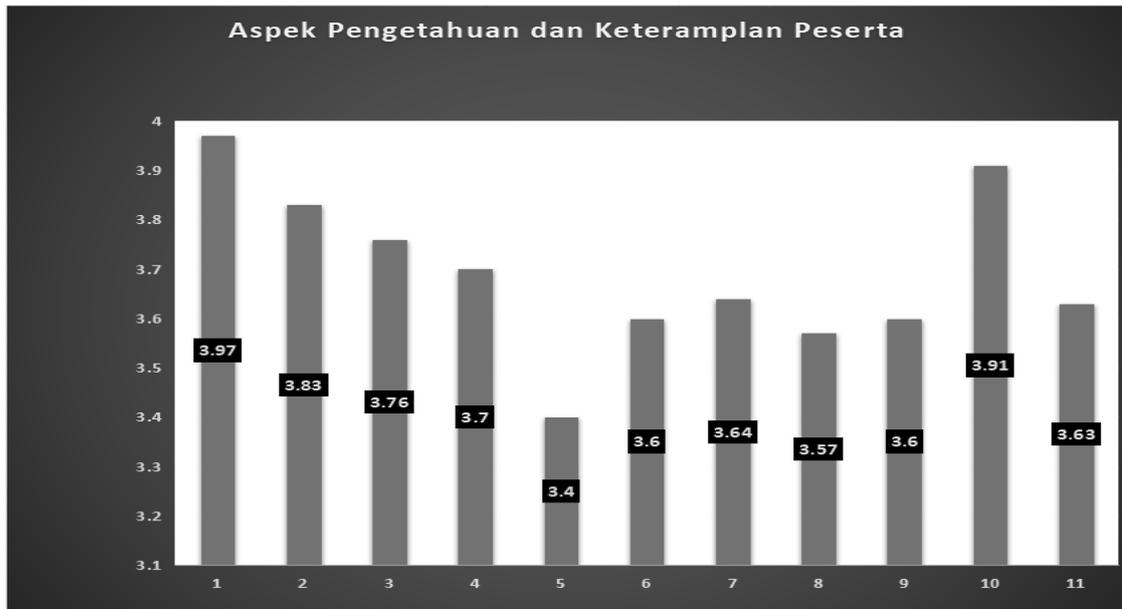
Pada level (tahap) *Performance*, Sikap dan perilaku peserta merupakan penilaian yang dilakukan oleh widyaiswara/fasilitator terhadap sikap dan perilaku peserta diklat terhadap indikator-indikatornya terlihat bahwa penilaian widyaiswara/fasilitator terhadap peserta sebesar 75,2%. Ada pada tingkat "BAIK". Tidak terdapat perbedaan yang nyata untuk setiap indikator. Indikator yang paling rendah adalah pada indikator kerjasama sebesar 74,4%. Sedangkan indikator yang paling tinggi yaitu pada indikator disiplin sebesar 76,2%.



Gambar 8. Sikap dan Perilaku Peserta

Aspek pengetahuan dan keterampilan peserta merupakan penilaian widyaiswara/fasilitator terhadap aspek pengetahuan dan keterampilan peserta diklat selama mengikuti proses diklat menunjukkan penilaian widyaiswara/fasilitator terhadap peserta diklat mengenai Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

untuk setiap diklat rata-rata sebesar 3.69 (73,8%). berada pada skala penilaian "Baik". Nilai yang paling rendah yaitu pada Diklat Teknis Budidaya Kakao bagi Petani sebesar 3,4 (68%). Sedangkan diklat yang penilaian paling tinggi yaitu Diklat Agri Training Camp (ATC) / Pelajar SLTA sebesar 3,97 (79,4%).



Gambar 9. Aspek Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Pada *Monitoring dampak/hasil (impact)* diklat purnawidya diklat bagi petani tahun 2016 dilakukan oleh petugas dari Balai Pelatihan Pertanian Jambi dengan melakukan kunjungan ke tempat usaha tani purnawidya diklat di wilayah Sumatera Bagian Barat. Petugas melakukan wawancara dan pengamatan langsung mengenai penerapan materi diklat yang diberikan telah diaplikasikan di usahatani mereka. Monitoring dilakukan selang 4 sampai dengan 6 bulan setelah peserta mengikuti diklat. Monitoring dilakukan dengan menilai setiap penerapan materi inti setiap diklat. purnawidya pasca diklat menerapkan materi diklat setelah kembali ke tempat asalnya pada skor 3,03 atau "menerapkan cukup lengkap".

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut hasil penelitian rata-rata kepuasan peserta diklat yaitu sebesar 3 (60) artinya terkategori "Cukup". Tingkat kepuasan peserta terhadap widyaiswara/fasilitator sebesar 4,30 (86). Artinya peserta menunjukkan reaksi yang positif (merasa "sangat baik" atas penyampaian materi diklat).

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti diklat/berbeda secara nyata. Nilai rata-rata *Pre test* adalah 39,39, ini menunjukkan petani selaku peserta diklat belum mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai materi diklat yang akan diikutinya. Sedangkan nilai rata-rata *post test* untuk seluruh diklat adalah 57,69. Dengan

demikian hanya terjadi peningkatan pengetahuan seluruh diklat relatif kecil yakni sebesar 18,30 .

Sikap dan perilaku peserta selama mengikuti diklat menunjukkan kategori BAIK. Sebesar 75,2. Indikator yang paling rendah adalah pada indikator kerjasama peserta sebesar 74,4. Sedangkan indikator yang paling tinggi yaitu pada indikator disiplin sebesar 76,2. Penilaian widyaiswara/fasilitator terhadap peserta diklat mengenai Aspek Pengetahuan dan Keterampilan untuk setiap diklat rata-rata sebesar 3,69 (73,8%). Artinya pengetahuan dan keterampilan peserta berada pada skala "Baik".

Purnawidya pasca diklat menerapkan materi diklat setelah kembali ke tempat asalnya pada skor 3,03 atau "menerapkan cukup lengkap"

Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis dapat memberikan saran agar Balai Pelatihan Pertanian Jambi lebih banyak mengadakan diklat karena Jumlah Tenaga Kerja Pertanian Menurut Sub Sektor di Pulau Sumatera Bagian Barat sebanyak 5.784.430 orang. Sedangkan tahun 2016 Balai Pelatihan Pertanian Jambi menyelenggarakan diklat bagi petani relatif sedikit yakni sebanyak 613 orang petani. Balai Pelatihan Pertanian Jambi perlu memperhatikan kualitas penyelenggaraan diklat yang akan dilaksanakan selanjutnya pada semua indikator. Karena penilaian peserta diklat terhadap hal ini sebesar 60, terkategori "Cukup". Terutama dalam hal variasi dan kualitas menu makan yang tersaji dan mengenai Penyelesaian Akomodasi Keuangan cepat, mudah dan ramah. Indikator yang paling rendah mengenai kemampuan widyaiswara/fasilitator dalam memberikan materi yaitu pada kemampuan menggunakan alat bantu (penggunaan sarana). Untuk itu diperlukan

training/pelatihan/ coaching bagi widyaiswara/fasilitator tentang menggunakan alat bantu yang sesuai dengan materi diklat yang diperlukan.

Dari skor hasil *Pre test* semua rata-rata angkatan diklat 33,83. Hal ini berarti tingkat pengetahuan peserta diklat setiap angkatan belum memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai materi yang disampaikan dalam diklat. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis secara rinci pertanyaan-pertanyaan yang belum dijawab dengan benar dalam *post test*. Pertanyaan-pertanyaan yang masih dijawab salah memberikan informasi mengenai materi-materi yang memerlukan penekanan yang lebih besar atau cara penyampaian alternatif yang dapat meningkatkan pemahaman peserta. Penugasan widyaiswara/instruktur yang memiliki pengetahuan yang lebih baik juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan penyerapan materi oleh peserta diklat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia*. Katalog BPS :3101015.
- Daryanto B. 2014, *Manajemen Diklat*, Cetakan ke I, Yogyakarta: Gava Media;
- Hamalik O. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*, Cetakan ke 3, Jakarta: Bumi Aksara;
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2016, *Statistik Pertanian 2016*, Jakarta : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementan RI
- Kirkpatrick L. Donald. 2006. *Evaluating Training Program: The Fours Levels edition*, San francisco: Berret Koehler Publisher
- Kuntari N, Mariyono J. 2010. Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Terhadap Usahatani Kedelai di Jawa Timur. *Malang: Underlined in Blue*
- Nazir M. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia